

PERSPEKTIF DAN EVALUASI GURU DAN SISWA MENGENAI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Santi *¹

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
s82233488@gmail.com

Santi Mongan

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
mongansanti@gmail.com

Martina Suli'

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
martinasuli210112@gmail.com

Diana Pakurung

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
dianapakurung@gmail.com

Anugrawati Sarira

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
anugrawatisarirao12@gmail.com

Abstract

This research aims to explore and analyze the perspectives and evaluations of teachers and students regarding the Curriculum of Christian Religious Education at the secondary education level. The research focuses on teachers' views on the diversity of materials, teaching methods, and the curriculum's relevance to students' daily lives. Meanwhile, students are assessed from the perspective of the diversity of learning approaches, the attractiveness of the material, and the curriculum's ability to shape a profound understanding of Christian religious teachings. The research methodology employed is a qualitative approach with in-depth interview techniques conducted with a number of PAK teachers and secondary-level students. Thematic data analysis is conducted to identify common patterns and differences in the perspectives and evaluations of both groups regarding the curriculum. The expected outcome of this research is to provide a comprehensive overview of the successes and challenges in the implementation of the Curriculum of Christian Religious Education, with the potential to contribute to curriculum improvement and the development of more effective teaching practices. The implications of this research may also support policy-making efforts to enhance the quality of Christian religious education at the secondary level.

Keywords: PAK Curriculum, Teachers, Students.

¹ Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis perspektif serta evaluasi guru dan siswa terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) di tingkat pendidikan menengah. Fokus penelitian mencakup pandangan guru terhadap keberagaman materi, metode pengajaran, dan relevansi kurikulum dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sementara itu, siswa dinilai dari sudut pandang keberagaman pendekatan pembelajaran, daya tarik materi, dan kemampuan kurikulum dalam membentuk pemahaman mendalam tentang ajaran agama Kristen. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam terhadap sejumlah guru PAK dan siswa tingkat menengah. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola umum dan perbedaan dalam pandangan serta evaluasi kedua kelompok tersebut terhadap kurikulum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang keberhasilan dan tantangan dalam implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Kristen, dengan potensi kontribusi pada perbaikan kurikulum dan pengembangan praktik pengajaran yang lebih efektif. Implikasi penelitian ini juga dapat mendukung pengambilan kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen di tingkat menengah.

Kata Kunci: Kurikulum PAK, Guru, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan siswa. Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi pilar esensial dalam sistem pendidikan, menyediakan kerangka kerja untuk membimbing dan membentuk karakter serta nilai-nilai keagamaan siswa. Sebagai suatu disiplin, PAK tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran-agaran agama Kristen, tetapi juga berusaha untuk merintis transformasi dalam diri siswa agar mencerminkan prinsip-prinsip moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Kristiani. Dengan fokus pada pengembangan spiritualitas, moralitas, dan etika, PAK memberikan landasan yang kokoh untuk membantu siswa membentuk identitas keagamaan mereka dan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, PAK juga memberikan sarana bagi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam konteks kehidupan modern. Melalui studi Alkitab, doktrin Kristen, dan perenungan spiritual, siswa diajak untuk menjembatani pemahaman teologis dengan situasi dunia nyata. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya memberikan wawasan tentang kebenaran iman, tetapi juga mendorong siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.

Pentingnya Pendidikan Agama Kristen terletak pada perannya dalam membentuk karakter yang sejalan dengan ajaran agama Kristen, menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga moral dan spiritual. Dalam

suasana pendidikan yang multikultural dan serba kompleks, PAK menjadi instrumen penting dalam menjaga identitas keagamaan siswa, memupuk toleransi, dan mendorong rasa kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, pemahaman dan evaluasi terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Kristen oleh guru dan siswa menjadi penting untuk memastikan bahwa peran ini dapat terus memberikan dampak yang positif dan relevan dalam pendidikan karakter Kristen.

Salah satu elemen krusial dalam pendidikan agama ini adalah Kurikulum Pendidikan Agama Kristen, yang dirancang untuk menyampaikan ajaran-agaran agama Kristen kepada siswa. Namun, penting untuk memahami bagaimana kurikulum ini diterima dan dievaluasi oleh dua kelompok kunci dalam proses pendidikan, yaitu guru dan siswa. Penelitian mengenai perspektif dan evaluasi mereka terhadap kurikulum ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang keberhasilan implementasinya dan memberikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Guru memiliki peran sentral dalam proses pendidikan agama, bertanggung jawab atas penyampaian materi, pembimbingan, dan membantu siswa memahami serta menginternalisasi ajaran-agaran agama Kristen. Perspektif guru terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Kristen mencakup pandangan mereka terhadap keberagaman materi, metode pengajaran, dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sementara itu, siswa, sebagai penerima langsung pendidikan, membawa perspektif unik mereka terhadap pengalaman belajar. Evaluasi mereka terhadap kurikulum mencakup sejauh mana materi disampaikan dengan cara yang menarik, relevansi dengan realitas kehidupan mereka, dan sejauh mana kurikulum ini berhasil membangun pemahaman mendalam tentang ajaran agama Kristen.

Dengan memahami perspektif dan evaluasi dari kedua kelompok ini, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan tantangan dalam implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Selain itu, temuan penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, memenuhi kebutuhan beragam siswa, dan memberikan kontribusi maksimal terhadap pembentukan karakter Kristen dan pemahaman agama di kalangan generasi muda. Dalam konteks ini, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dipandang dan dinilai oleh para pelaku pendidikan kunci, yaitu guru dan siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian studi pustaka adalah pendekatan yang melibatkan analisis mendalam terhadap literatur dan penelitian yang telah ada mengenai suatu topik tertentu. Dalam konteks penelitian mengenai perspektif dan evaluasi guru serta siswa terhadap kurikulum Pendidikan Agama Kristen, metode studi pustaka dapat memberikan pandangan yang komprehensif dan mendalam. Pertama, dalam melakukan studi pustaka, peneliti akan mengidentifikasi sumber-sumber kunci yang

berkaitan dengan kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Sumber-sumber ini dapat meliputi buku-buku teks, artikel jurnal, tesis, dan penelitian empiris terkait. Analisis literatur melibatkan peninjauan secara sistematis terhadap konten literatur, dengan fokus pada temuan-temuan utama yang berkaitan dengan perspektif dan evaluasi guru serta siswa. Dalam menggali perspektif guru terhadap kurikulum, studi pustaka akan mengeksplorasi literatur yang membahas pandangan dan pengalaman para pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Diperhatikan bagaimana guru memahami tujuan kurikulum, metode pembelajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan pandangan mereka terhadap keberhasilan atau kegagalan kurikulum tersebut dalam membentuk karakter Kristen siswa.

Sementara itu, dalam menggali perspektif siswa, studi pustaka akan memeriksa literatur yang menyoroti pengalaman dan pandangan siswa terhadap kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Ini dapat mencakup analisis tentang sejauh mana siswa merespon materi ajar, metode pembelajaran, serta bagaimana kurikulum ini memengaruhi pemahaman dan pengalaman spiritual serta moral mereka. Studi pustaka juga akan memfokuskan perhatian pada evaluasi efektivitas kurikulum. Penelitian empiris yang telah dilakukan sebelumnya dapat memberikan wawasan tentang indikator keberhasilan, dampak, dan tantangan yang terkait dengan kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Dengan melibatkan teori-teori pendidikan agama, psikologi pendidikan, dan evaluasi kurikulum, metode studi pustaka dapat membantu menyusun kerangka konseptual yang kokoh untuk penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum dan Kurikulum Kristiani

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang dirancang untuk membimbing proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Secara lebih spesifik, kurikulum mencakup rencana pembelajaran, metode pengajaran, materi ajar, serta penilaian yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum tidak hanya mencakup aspek formal seperti mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran, tetapi juga nilai-nilai, norma, dan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu sistem pendidikan. Pengembangan kurikulum melibatkan pemikiran yang cermat tentang bagaimana materi pembelajaran dapat disusun dan disajikan agar sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan tujuan pendidikan. Faktor-faktor seperti filosofi pendidikan, misi lembaga pendidikan, dan tuntutan masyarakat turut mempengaruhi desain kurikulum.

Ada beberapa jenis kurikulum, termasuk kurikulum tersembunyi (unsur pendidikan yang tidak dijelaskan secara eksplisit tetapi diterapkan melalui norma dan nilai yang ada), kurikulum eksplisit (rencana pembelajaran dan metode pengajaran yang terstruktur dan dijelaskan secara resmi), dan kurikulum inti (materi ajar yang dianggap paling penting untuk diajarkan kepada siswa). Dalam implementasinya, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dan siswa dalam menjalani proses

pembelajaran. Secara keseluruhan, tujuan kurikulum adalah untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang terarah dan terstruktur, mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap siswa sesuai dengan harapan dan nilai-nilai yang diinginkan oleh lembaga pendidikan dan masyarakat.

Sementara itu, Kurikulum Kristen merujuk pada rencana pendidikan yang khusus dirancang untuk mengintegrasikan ajaran dan nilai-nilai Kristen ke dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini didasarkan pada keyakinan bahwa pendidikan harus mencakup dimensi rohaniah dan moral, dan bahwa ajaran Kristen menjadi landasan utama dalam membentuk karakter dan pandangan dunia siswa. Pentingnya Kurikulum Kristen adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mencerminkan prinsip-prinsip agama Kristen, mencakup pemahaman terhadap kitab suci, etika Kristen, dan ajaran moral yang dianggap penting dalam pengembangan siswa. Ini dapat mencakup pengajaran tentang kisah-kisah Alkitab, prinsip-prinsip moral, etika Kristen, serta penerapan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks Kurikulum Kristen, metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran juga dapat disesuaikan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Ini bisa melibatkan doa, refleksi rohaniah, dan kegiatan keagamaan lainnya yang mendukung pertumbuhan spiritual siswa. Kurikulum Kristen dapat ditemukan dalam berbagai jenis institusi pendidikan, seperti sekolah Kristen, universitas Kristen, atau program pendidikan Kristen di sekolah umum. Tujuannya adalah memberikan pendidikan yang holistik, mengintegrasikan unsur-unsur keagamaan dan moralitas ke dalam aspek-aspek pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keyakinan Kristen dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Kurikulum Kristen dapat bervariasi tergantung pada denominasi Kristen tertentu atau pendekatan pendidikan agama Kristen yang diadopsi oleh suatu lembaga. Meskipun ada keragaman dalam implementasinya, intinya adalah memberikan fondasi pendidikan yang sejalan dengan prinsip-prinsip dan ajaran Kristen. Dengan demikian, kurikulum merujuk pada rencana dan pengaturan pembelajaran di lembaga pendidikan, sementara kurikulum Kristiani adalah rancangan pendidikan yang khusus menekankan integrasi nilai-nilai dan ajaran Kristen dalam proses pembelajaran.

Relevansi Materi Kurikulum Kristiani dan Praktik

Evaluasi mengenai relevansi materi kurikulum merupakan aspek penting dalam menilai efektivitas suatu program pendidikan. Sejalan dengan perubahan dinamis dalam kebutuhan pendidikan dan tuntutan masyarakat, evaluasi terhadap relevansi materi kurikulum menjadi penentu kritis untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya memenuhi persyaratan akademis tetapi juga mencerminkan nilai-nilai dan kebijakan yang sesuai dengan perkembangan kontemporer. Melalui evaluasi yang teliti, kurikulum dapat diperbarui dan disesuaikan secara terus-menerus agar tetap relevan,

menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap dinamika zaman dan kebutuhan siswa. Pertanyaan kritis yang muncul adalah sejauh mana materi yang diajarkan dapat memberikan manfaat yang nyata dalam memenuhi kebutuhan dan perkembangan siswa. Dalam konteks kurikulum Kristen, evaluasi ini menjadi lebih kompleks karena tidak hanya harus mempertimbangkan aspek akademis, tetapi juga sejauh mana materi tersebut mencerminkan nilai-nilai dan ajaran Kristen yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Materi kurikulum dianggap relevan ketika mampu menyelaraskan diri dengan kebutuhan intelektual, emosional, dan spiritual siswa. Keberhasilan kurikulum dalam memenuhi kebutuhan intelektual tercermin dalam kemampuannya memberikan landasan pengetahuan yang memadai, merangsang pemikiran kritis, dan mengembangkan keterampilan yang relevan untuk perkembangan intelektual siswa. Di samping itu, aspek emosional menjadi penting dalam merancang materi yang dapat merangsang minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kemampuan materi kurikulum untuk memberdayakan siswa secara emosional dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Selain itu, relevansi materi kurikulum dalam dimensi spiritual mencakup kemampuannya untuk mencerminkan nilai-nilai dan ajaran agama yang dianut oleh siswa. Materi yang dapat membentuk dan mendukung aspek spiritual siswa menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Oleh karena itu, kurikulum yang berhasil akan memasukkan dimensi spiritual ke dalam materi ajar, mengarah pada perkembangan karakter, etika, dan kesejahteraan rohaniah siswa.

Secara keseluruhan, keberhasilan kurikulum dalam mencapai relevansi mencakup keseimbangan yang hati-hati antara kebutuhan intelektual, emosional, dan spiritual siswa. Evaluasi terus-menerus terhadap respons siswa terhadap materi kurikulum dan penyesuaian berkelanjutan akan memastikan bahwa pendidikan tidak hanya memenuhi kebutuhan akademis tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam kehidupan mereka yang bersifat multidimensional. Evaluasi terhadap aspek ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman karakter siswa dan kemampuan kurikulum untuk mengatasi perbedaan tersebut. Apakah materi memberikan landasan pengetahuan yang memadai dan memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan serta sikap positif terhadap pembelajaran?

Lebih jauh lagi, dalam konteks kurikulum Kristen, relevansi materi juga harus diukur dari perspektif nilai-nilai agama. Apakah materi kurikulum mencerminkan prinsip-prinsip etika Kristen, moralitas, dan ajaran rohaniah yang dapat diaplikasikan dalam situasi kehidupan sehari-hari siswa? Evaluasi ini memerlukan pertimbangan terhadap bagaimana materi tersebut membentuk karakter dan pandangan dunia siswa dalam kerangka nilai-nilai Kristen. Aspek relevansi ini juga berkaitan dengan daya tarik materi

terhadap siswa. Materi yang dianggap relevan akan lebih mungkin membangkitkan minat siswa, memotivasi partisipasi aktif, dan mendukung perkembangan holistik mereka. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum Kristen tidak hanya menilai sejauh mana materi mendukung pencapaian tujuan akademis, tetapi juga bagaimana materi tersebut meresap dalam kehidupan pribadi dan spiritual siswa.

Dalam mengevaluasi relevansi materi kurikulum Kristen, perlu dilakukan pemantauan yang berkelanjutan dan keterlibatan aktif dari para pendidik, siswa, dan pihak terkait lainnya. Pengumpulan umpan balik dan refleksi secara terus-menerus akan memastikan bahwa kurikulum tidak hanya sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini tetapi juga relevan dalam menghadapi perkembangan masa depan yang dinamis.

Dengan demikian, Relevansi materi kurikulum Kristen dan praktik mencakup kemampuan untuk menyelaraskan kebutuhan intelektual, emosional, dan spiritual siswa. Materi yang berhasil akan memberdayakan siswa secara holistik, mencerminkan nilai-nilai dan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari, dan merangsang perkembangan intelektual serta kesejahteraan emosional dan rohaniah mereka. Evaluasi terus-menerus dan penyesuaian praktik pembelajaran akan memastikan bahwa kurikulum Kristen tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter siswa secara komprehensif.

Metode Pembelajaran dalam Kurikulum PAK

Metode pembelajaran dalam Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran sentral dalam membentuk pemahaman, karakter, dan nilai-nilai spiritual siswa. Metode ini dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran Kristen. Melalui pengalaman pembelajaran yang mendalam, metode ini bertujuan untuk membawa siswa lebih dekat dengan esensi ajaran Kristen. Dengan menyelaraskan metode ini dengan prinsip-prinsip kehidupan Kristen, tujuannya adalah menciptakan pemahaman yang lebih dalam dan personal terhadap nilai-nilai agama. Melalui pengalaman langsung dan refleksi, siswa diharapkan dapat merasapi makna ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka, membentuk fondasi spiritual yang kokoh. Dalam lingkup Kurikulum PAK, beberapa metode pembelajaran umumnya digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Salah satu metode yang sering diterapkan adalah pembelajaran ekspositori, di mana guru menyampaikan informasi dan ajaran Kristen secara langsung kepada siswa. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap kitab suci, doktrin Kristen, dan nilai-nilai moral diajarkan dengan jelas dan terstruktur. Penerapan metode ini dapat membantu siswa memperoleh landasan teoritis yang kuat tentang iman Kristen. Pembelajaran ekspositori dalam Kurikulum Pendidikan Agama Kristen memberikan pendekatan sistematis untuk mentransmisikan pengetahuan agama kepada siswa. Dengan guru sebagai fasilitator utama, metode ini memungkinkan penyampaian informasi yang jelas

dan terstruktur, membantu siswa memahami secara mendalam konsep-konsep kunci dalam kitab suci, doktrin Kristen, dan prinsip-prinsip moral. Landasan teoritis yang kuat yang diperoleh melalui metode ekspositori ini menjadi dasar bagi siswa untuk membangun pemahaman yang kokoh tentang iman Kristen dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan pertanyaan seputar keyakinan agama mereka.

Selain itu, metode diskusi dan refleksi seringkali diterapkan untuk mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Diskusi memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pandangan, dan mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Kristen. Hal ini menciptakan suasana kelas yang interaktif dan mendorong siswa untuk merenungkan bagaimana prinsip-prinsip agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Suasana kelas yang interaktif dalam Kurikulum Pendidikan Agama Kristen menciptakan platform yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan refleksi. Dengan mendukung interaksi siswa-guru dan siswa-siswa, metode ini merangsang pertukaran ide dan pandangan tentang bagaimana prinsip-prinsip agama dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Proses ini bukan hanya berfokus pada pemahaman konsep secara teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk merenungkan bagaimana ajaran Kristen dapat membimbing mereka dalam pengambilan keputusan dan tindakan sehari-hari. Dengan demikian, menciptakan suasana reflektif dan interaktif bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pengalaman hidup siswa.

Penggunaan studi kasus atau cerita Alkitab juga menjadi metode yang efektif dalam Kurikulum PAK. Dengan membawa cerita-cerita ini ke dalam konteks kehidupan nyata, siswa dapat melihat bagaimana ajaran Kristen dapat diaplikasikan dalam situasi konkret. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami ajaran Kristen secara konseptual tetapi juga merangsang pemikiran kritis mereka tentang bagaimana mempraktikkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya metode praktik dan partisipatif juga terlihat dalam penggunaan kegiatan-kegiatan kreatif, seperti seni, drama, atau pelayanan masyarakat, yang terintegrasi dalam Kurikulum PAK. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga mengalami dan mengaplikasikan ajaran Kristen dalam konteks kehidupan mereka sendiri. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter Kristen melalui pengalaman langsung dan pemahaman praktis.

Terakhir, penggunaan teknologi pembelajaran, seperti presentasi multimedia atau platform pembelajaran daring, semakin diperkenalkan dalam Kurikulum PAK modern. Ini memberikan fleksibilitas dalam menyajikan informasi, menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar individu, dan memperkaya pengalaman pembelajaran siswa melalui sumber daya yang lebih beragam. Penggunaan teknologi pembelajaran dalam Kurikulum Pendidikan Agama Kristen mencerminkan respons terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan siswa yang semakin terhubung secara

digital. Dengan memasukkan presentasi multimedia dan platform pembelajaran daring, metode ini tidak hanya menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan dinamis, tetapi juga memfasilitasi aksesibilitas dan fleksibilitas bagi siswa. Pemanfaatan teknologi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh, memadukan tradisi keagamaan dengan kemajuan teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan Kristen secara efektif.

Dengan demikian, metode pembelajaran dalam Kurikulum PAK bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik, menyelaraskan pengajaran dengan nilai-nilai Kristen, dan mendorong siswa untuk menginternalisasi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pengaruh Kurikulum PAK Terhadap Pengembangan Karakter

Pengaruh Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap pengembangan karakter siswa sangat signifikan dalam membentuk aspek-aspek moral, spiritual, dan etika dalam diri mereka. Kurikulum PAK berfungsi sebagai kerangka kerja yang mendukung pembentukan karakter Kristen dan menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa. Melalui kerangka kerja yang disediakan oleh Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK), pembentukan karakter Kristen menjadi terarah dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini menciptakan landasan yang kokoh bagi pengenalan siswa terhadap nilai-nilai agama, prinsip-prinsip moral, dan ajaran Kristen yang membentuk dasar karakter. Dengan memberikan fokus pada perkembangan spiritual, moral, dan etika, Kurikulum PAK berperan sebagai panduan menyeluruh untuk siswa dalam mengeksplorasi dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, melalui Kurikulum PAK, sekolah dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama Kristen sebagai bagian integral dari karakter mereka.

Salah satu aspek utama pengaruh Kurikulum PAK adalah pengembangan nilai-nilai moral. Melalui pengajaran Alkitab, doktrin Kristen, dan cerita-cerita moral, siswa diberikan landasan moral yang kuat. Mereka belajar tentang prinsip-prinsip etika, kejujuran, keadilan, dan kasih, yang membentuk dasar karakter Kristen. Ini membantu siswa memahami perbedaan antara benar dan salah serta memandu mereka dalam mengambil keputusan etis dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemberian landasan moral yang kuat melalui Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK), siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktis dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral. Pengajaran Alkitab, doktrin Kristen, dan cerita-cerita moral memberikan siswa wawasan mendalam tentang prinsip-prinsip etika, kejujuran, keadilan, dan kasih sebagai pijakan utama pembentukan karakter Kristen. Dengan demikian, Kurikulum PAK berperan sentral dalam membantu siswa mengembangkan kesadaran moral, mengenali perbedaan antara tindakan yang benar dan salah, serta memberikan pedoman yang kuat dalam menghadapi tantangan etis dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pengaruh Kurikulum PAK juga terlihat dalam perkembangan dimensi spiritual siswa. Melalui pemahaman terhadap ajaran Kristen, siswa dapat memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan, memahami makna hidup, dan menemukan tujuan spiritual mereka. Kurikulum PAK membuka ruang untuk refleksi rohaniah, doa, dan pertumbuhan iman, membantu siswa membangun fondasi spiritual yang kokoh. Aspek etika juga menjadi fokus pengaruh Kurikulum PAK. Siswa tidak hanya diajarkan tentang prinsip-prinsip moralitas, tetapi juga diajak untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap sesama, dan kontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, Kurikulum PAK tidak hanya mempersiapkan siswa menjadi individu yang berakhhlak baik secara pribadi tetapi juga mendorong mereka untuk berperan aktif dalam membentuk dunia di sekitar mereka.

Selain itu, pengaruh Kurikulum PAK dapat dilihat dalam pembentukan karakter yang holistik. Siswa tidak hanya dilibatkan dalam pembelajaran teoritis tetapi juga melalui pengalaman praktis, seperti pelayanan masyarakat, kegiatan keagamaan, dan proyek-proyek yang mendorong penerapan nilai-nilai Kristen dalam tindakan nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep karakter Kristen, tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam konteks kehidupan mereka. Dengan demikian, pengaruh Kurikulum PAK dalam pengembangan karakter siswa melibatkan dimensi moral, spiritual, dan etika. Dengan menyediakan landasan ajaran Kristen, memotivasi tindakan etis, dan mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan beragama, Kurikulum PAK berperan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter Kristen yang kokoh.

Tantangan dalam Implementasi Kurikulum PAK

Tantangan dalam implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) melibatkan beberapa aspek yang memerlukan perhatian khusus untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan pembentukan karakter Kristen pada siswa. Diversitas siswa menjadi tantangan utama dalam implementasi Kurikulum PAK, mengharuskan pendekatan yang inklusif untuk memenuhi kebutuhan beragam latar belakang dan tingkat pemahaman agama. Penyampaian materi yang menarik dan relevan juga menjadi fokus, memerlukan strategi pembelajaran yang kreatif agar siswa tetap terlibat dan memahami nilai-nilai Kristen dalam konteks kehidupan mereka. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan integrasi nilai-nilai agama Kristen dengan kurikulum umum perlu ditangani dengan cermat untuk mencapai hasil pembelajaran yang holistik dan mendalam.

Salah satu tantangan utama adalah diversitas siswa. Setiap siswa memiliki latar belakang, pemahaman agama, dan tingkat keterlibatan yang berbeda. Kurikulum PAK harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan beragam ini agar relevan dan dapat diakses oleh semua siswa. Menanggapi tingkat pemahaman agama yang beragam di antara siswa juga menuntut pendekatan yang fleksibel dalam penyampaian materi

untuk memastikan bahwa pesan agama Kristen dapat diakses dan dipahami oleh seluruh siswa.

Tantangan lainnya adalah penyampaian materi yang menarik dan relevan. Terkadang, siswa dapat kehilangan minat jika materi yang diajarkan terasa kering atau tidak sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Oleh karena itu, pendekatan kreatif, metode pembelajaran yang interaktif, dan pemanfaatan teknologi dapat menjadi kunci untuk menjaga daya tarik siswa terhadap Kurikulum PAK. Keterbatasan sumber daya juga merupakan tantangan yang perlu diatasi. Sekolah mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal buku teks, materi ajar, atau pelatihan guru. Diperlukan dukungan dan alokasi sumber daya yang memadai untuk memastikan bahwa Kurikulum PAK dapat diimplementasikan dengan baik, termasuk penyediaan pelatihan yang terus-menerus bagi guru agar dapat menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran.

Selain itu, integrasi nilai-nilai agama Kristen dengan kurikulum umum juga dapat menjadi tantangan. Upaya untuk memasukkan ajaran Kristen ke dalam kurikulum umum memerlukan koordinasi yang baik antara guru PAK dan guru dari mata pelajaran lain. Ini memerlukan komitmen dan kerjasama yang kuat di antara staf pengajar untuk mencapai integrasi yang menyeluruh dan memastikan bahwa nilai-nilai Kristen tercermin dalam seluruh pengalaman pendidikan siswa. Tantangan terakhir adalah evaluasi dan penilaian yang memadai terhadap pencapaian tujuan Kurikulum PAK. Perlu adanya metode evaluasi yang efektif untuk mengukur perkembangan karakter Kristen siswa. Evaluasi yang baik akan memberikan umpan balik yang berguna untuk penyesuaian dan perbaikan dalam pelaksanaan Kurikulum PAK di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang perspektif dan evaluasi guru serta siswa terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru dan siswa memiliki pandangan yang beragam terkait keefektifan kurikulum ini dalam membentuk karakter Kristen dan memahamkan ajaran agama. Evaluasi mereka mencakup aspek-aspek seperti keberagaman materi, metode pengajaran, dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru-guru Pendidikan Agama Kristen menilai pentingnya penyampaian materi yang menarik dan aplikatif, serta keberagaman dalam pendekatan pembelajaran. Selain itu, mereka menyoroti perlunya meningkatkan integrasi nilai-nilai Kristen dengan konteks kehidupan siswa. Sementara itu, siswa menyuarakan keinginan akan pengajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, di mana mereka dapat melihat keterkaitan langsung antara ajaran agama dan realitas sehari-hari mereka.

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang sejauh mana Kurikulum Pendidikan Agama Kristen memenuhi harapan dan kebutuhan guru serta siswa. Temuan ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum

yang lebih responsif, relevan, dan mendalam dalam membentuk karakter Kristen dan memperkuat penghayatan agama dalam konteks pendidikan Kristen.

REFERENSI

- Allo, W. B. (2022). Pendidikan Agama Kristen pada Kehidupan Pranatal Keluarga Kristiani. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(1), 31-42.
- Allo, W. B., Trimiliani, W., & Pedawana, E. (2022). Bulletin Board Sebagai Media Presentasi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Apokalipsis*, 13(2), 176-192.
- Andrianti, S. (2014). Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dalam pendidikan agama kristen sebagai implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Antusias*, 3(5), 86-102.
- Andrianti, S. (2018). Peran Guru PAK Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi. *Jurnal Fidei*, 1(2), 235-249.
- Baransano, R. (2018). Peningkatan Kualitas Implementasi Kurikulum Pak Sebagai Upaya Pengembangan Moralitas Bagi Pelajar. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya*, 2(1), 59-82.
- Hutapea, R. H., & PAK, S. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013.
- Munte, B. (2016). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 9(3), 125-138.
- Nurbaini, B. (2018). *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dan Implementasi Kurikulum PAK 2013 dalam Mengembangkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri 05 dan 07 Kelurahan Makasar Kecamatan Makasar-Jakarta Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Indonesia).
- Pura, J. D. L. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(1), 6-10.
- Rantesalu, S. B. (2020). Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai dan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 3(2), 214-229.
- Rombe, R., Rani, R., Nurlita, N., & Parinding, J. F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 541-554.
- Setiyowati, E. P., & Arifianto, Y. A. (2020). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78-95.
- Simanjuntak, I. W., & Tafonao, T. (2021). Urgenitas Dalam Menerapkan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Bagi Orang Dewasa Di Gereja. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 85-100.
- Simanjuntak, R. (2017). Mengenal Sejarah Kurikulum Nasional Indonesia dan Hubungannya Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Masa Kini. *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 5(1), 35-50.

Telaumbanua, A. H. N. (2020). Peran guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter siswa di era industri 4.0. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 45-62.